

## **BAB VI KONSEP**

### **6.1 Konsep Dasar**

*Coworking space* di kabupaten Sleman merupakan bangunan yang akan digunakan bekerja sama dalam rangka melahirkan generasi pelaku industri kreatif baru. Segala fasilitas dan kebutuhan harus dapat menjawab penggunaannya. Oleh sebab itu konsep *coworking space* di kabupaten Sleman adalah *coworking space* yang interaktif dengan pendekatan arsitektur kontemporer melalui penataan ruang dalam dan ruang luar.

### **6.2 Konsep Perencanaan**

#### **6.2.1 Konsep Pelaku**

Berdasarkan analisis pelaku *coworking space* di kabupaten Sleman maka didapat 4 kategori pelaku yang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pengelola

Pelaku pada kelompok ini merupakan pelaku yang mengelola *coworking space* seperti *Founder, CEO, manager,* dan staf.

b. Pengunjung Tetap

Pelaku pada kelompok ini adalah pelaku yang menyewa ruang kerja sewa dengan jangka waktu tertentu seperti *freelancer, startup,* dan pengusaha.

c. Pengunjung Tidak Tetap

Pelaku kelompok ini adalah pelaku yang menggunakan ruang kerja bersama seperti *freelancer,* klien, dan mahasiswa.

d. *Service*

Pelaku pada kelompok ini adalah pelaku yang bertugas dalam perawatan bangunan seperti cleaning service, teknisi dan petugas jaga.

### 6.2.2 Konsep Kegiatan

Kegiatan pada *coworking space* kabupaten Sleman dikelompokkan ke dalam 4 kelompok kegiatan berdasarkan pelaku yaitu:

a. Kelompok Pengelola

Kegiatan pada kelompok tersebut adalah melakukan pengelolaan pada *coworking space* yaitu rapat, mencatat, dan mengevaluasi.

b. Kelompok Pengunjung Tetap

Kegiatan pada kelompok tersebut adalah melakukan pekerjaan sesuai bidang masing-masing yaitu mendesain, membuat rencana bisnis, dan rapat.

c. Pengunjung Tidak Tetap

Kegiatan pada kelompok tersebut adalah mengerjakan tugas, rapat, menyusun rencana bisnis, dan bertemu klien.

d. Kelompok *Service*

Kegiatan pada kelompok tersebut adalah melakukan perbaikan perawatan, dan keamanan bangunan *coworking space*.

### 6.2.3 Konsep Besaran Ruang

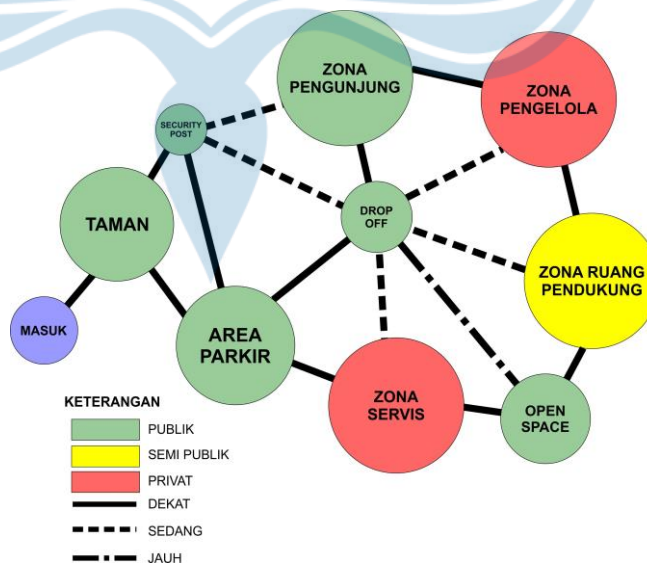
Pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman dibagi menjadi lima zona yaitu zona pengelola, zona servis, zona pengunjung, zona pendukung, zona parkir (Tabel 6.1).

Tabel 6. 1 Konsep Besaran Ruang.

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
Zona Pengelola	543,96
Zona Servis	214,87
Zona Pengunjung	1439,96
Zona Pendukung	715,14
Zona Parkir	1394
<b>Total</b>	<b>4307,93</b>

### 6.2.4 Konsep Hubungan Ruang

Hubungan ruang pada konsep perencanaannya dibagi secara makro atau global (Gambar 6.1).



Gambar 6. 1 Hubungan Ruang Makro.

### 6.2.5 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada bangunan *coworking space* menggunakan organisasi ruang terpusat dan terklaster. Organisasi ruang terpusat digunakan untuk memusatkan ruang-ruang kerja. Organisasi ruang terklaster digunakan untuk menggabungkan ruang-ruang yang tidak masuk dalam organisasi terpusat (Gambar 6.2).



Gambar 6. 2 Organisasi Ruang Terpusat dan Terklaster

## 6.3 Konsep Perancangan

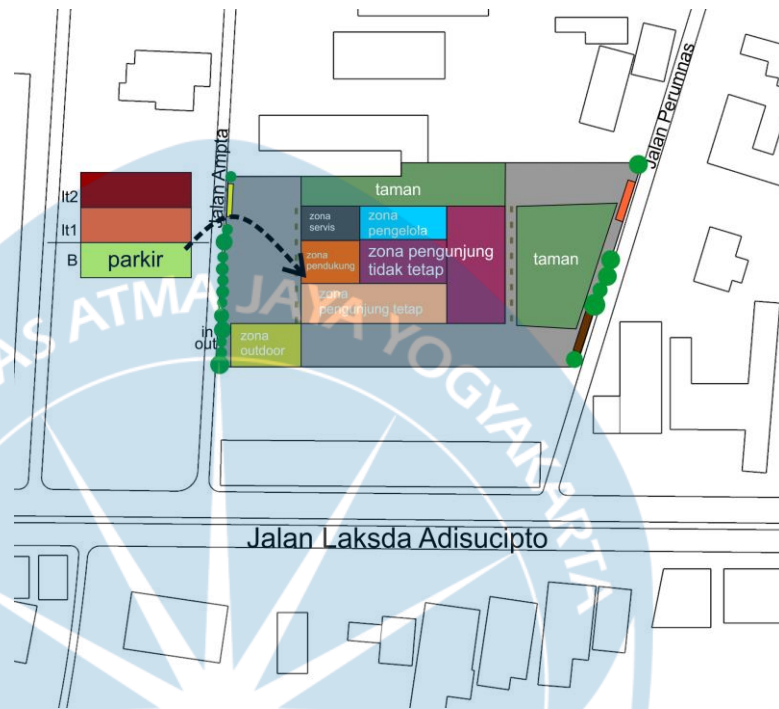
### 6.3.1 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

#### 6.3.1.1 Konsep Zonasi Ruang

Konsep zonasi merupakan konsep yang menata zona-zona dengan tujuan memudahkan aktifitas pengguna. Zonasi disusun berdasarkan aktifitas, karakteristik, sifat dan fungsi ruang. Hal tersebut juga disusun untuk memudahkan dalam hal penataan ruang atau dalam pembuatan denah.

Konsep zonasi pada *coworking space* disusun berdasarkan hasil dari analisis tapak, analisis kegiatan, dan analisis hubungan ruang yang telah dilakukan pada bab analisis. Konsep tersebut dibagi ke dalam 5 zona yaitu zona

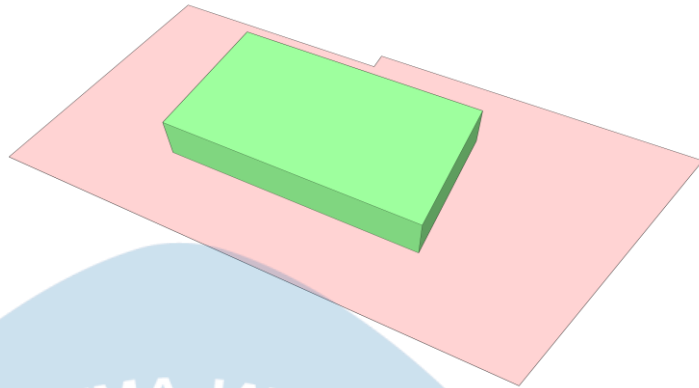
pengelola, zona servis, zona pengunjung, zona pendukung, dan zona parkir (Gambar 6.3).



Gambar 6. 3 Konsep Zonasi dalam Tapak.

### 6.3.1.2 Konsep Perletakan Bangunan

Berdasarkan analisis tapak yang telah dilakukan pada bab analisis maka bangunan diletakkan pada bagian tengah tapak. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan ruang pernapasan dan memberikan ruang hijau pada sisi-sisi bangunan yang bertujuan agar meningkatkan kualitas ruang luar yang akan berpengaruh pada ruang dalam dan mampu meningkatkan interaksi pengguna (Gambar 6.4).

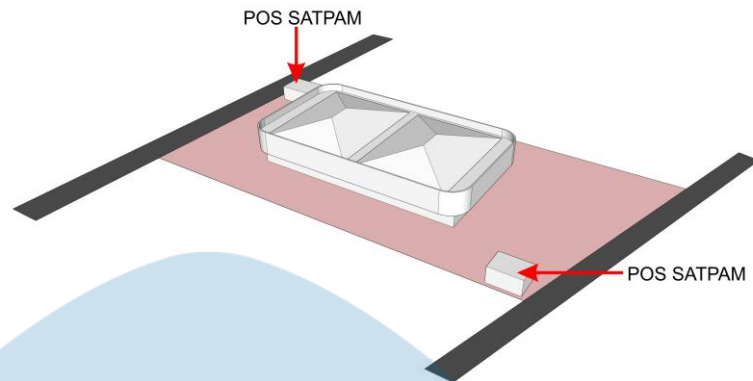


**Gambar 6. 4 Konsep Perletakan Bangunan.**

### **6.3.1.3 Konsep Gubahan Wujud Bangunan**

*Coworking space* di kabupaten Sleman menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer memiliki prinsip salah satunya adalah gubahan yang ekspresif dan dinamis. Hal tersebut merupakan respon dari berkembangnya teknologi pada dewasa ini. Oleh sebab itu, gubahan pada *coworking space* di kabupaten Sleman akan disusun secara ekspresif dan kekinian (Gambar 6.5).

Gubahan dibentuk dari bentuk dasar balok yang sesuai mengikuti bentuk tapak dan ditransformasikan dengan penguatan artikulasi sudut pada bagian sudut-sudutnya yang berfungsi untuk memberikan kesan dinamis. Pada lantai 1 ditekan ke dalam 3 meter berfungsi sebagai sun shading device. Pada lantai atap diberi atap 2 buah untuk merespon iklim tropis lembab.



Gambar 6. 5 Konsep Gubahan Masa.

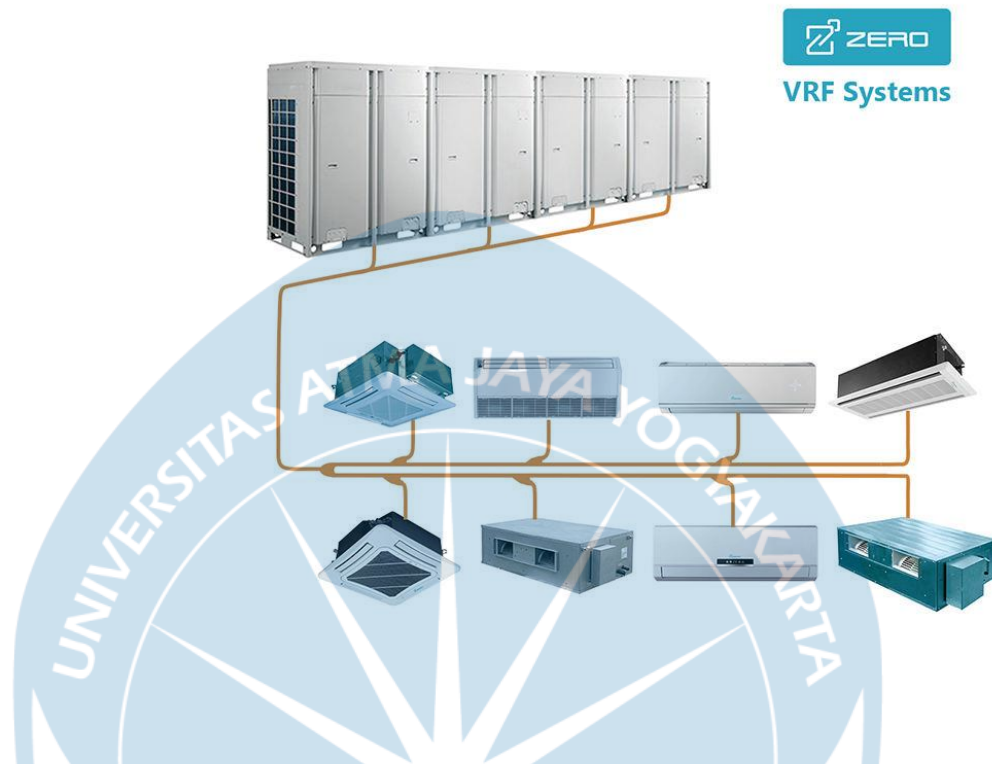
#### 6.3.1.4 Konsep Kualitas Ruang

### 6.3.2 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

#### 6.3.2.1 Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman menggunakan 2 sistem penghawaan yaitu alami dan buatan. Sistem penghawaan alami digunakan untuk ruang kerja sewa yang akan digunakan setiap hari. Kemudian untuk sistem penghawaan buatan digunakan untuk semua zonasi terutama ruang kerja bersama, yang membutuhkan kenyamanan termal lebih.

Sistem penghawaan buatan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman. Menggunakan sistem AC VRF . Sistem AC VRF tidak terlalu banyak menggunakan ruang diatas plafon, tidak bersisik dan ramah lingkungan.



**Gambar 6. 6 Sistem AC VRF.**

Sumber: [www. medmagazine.net](http://www.medmagazine.net) diakses tanggal 1 juni 2020

### **6.3.2.2 Konsep Pencahayaan Ruang**

Pencahayaan ruang pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami diterapkan mengingat kondisi tapak yang berada di Indonesia dengan iklim tropis lembab. Sistem pencahayaan menggunakan bukaan lebar pada setiap ruangan namun tetap diberikan teritis sehingga cahaya yang masuk tidak menyilaukan. Sistem pencahayaan buatan diterapkan untuk mengejar nilai lux apabila kondisi kubah langit sedang tidak cerah.

### **6.3.2.3 Konsep Akustika Ruang**

Konsep akustika pada bangunan *coworking space* adalah yang pertama dilakukan mengelompokkan ruang-ruang yang memiliki kesamaan pengguna menjadi 1. Hal



tersebut bertujuan untuk meminimalisir ruang yang memiliki sumber kebisingan bersatu dengan ruang yang membutuhkan kebisingan rendah.

### 6.3.3 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

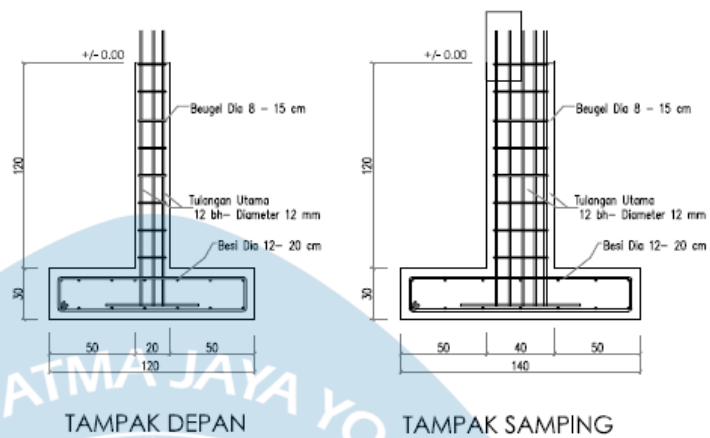
#### 6.3.3.1 Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan menggunakan sistem struktur section-active dengan jenis rigid frame pada struktur atasnya (Gambar 6.7) dan untuk struktur bawahnya menggunakan pondasi telapak (Gambar 6.8). Sistem struktur ini memiliki kemudahan dalam pembangunan, dan para tukang di Indonesia rata-rata sudah kenal dengan sistem struktur tersebut. Pada sistem struktur atas menggunakan modul struktur. Modul struktur adalah satuan unit portal. pada bangunan *coworking space* dapat diterapkan dengan modul struktur 6 x 6 m atau 8 x 8 m. Tujuan dari penerapan modul tersebut agar pandangan dalam bangunan tidak terganggu dengan jarak modul yang terlalu berdrekatan.



**Gambar 6. 7 Struktur Rigid Frame**

Sumber: [www. proyekspil.blogspot.com](http://www.proyekspil.blogspot.com) diakses tanggal 1 juni 2020



**Gambar 6. 8 Pondasi Telapak**

Sumber: [www. proyekspil.blogspot.com](http://www.proyekspil.blogspot.com) diakses tanggal 1 juni 2020

### **6.3.3.2 Konsep Konstruksi dan Bahan Bangunan**

Material yang digunakan pada konstruksi bangunan *coworking space* adalah material beton bertulang dan beberapa dengan campuran baja IWF. Tujuan dari penggunaan material tersebut adalah karena mudah untuk didapatkan, proses cetak lebih mudah, dan para tukang di Indonesia sudah familiar dengan material tersebut.

### 6.3.4 Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan.

#### 6.3.4.1 Konsep Perlengkapan Bangunan

##### a. Sistem Penanggulangan kebakaran

Bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman merupakan bangunan dalam kategori B. Bangunan dengan kategori B diharuskan menempatkan 1 buah hidran pada setiap 1000 m<sup>2</sup>. Selain hidran, juga dilengkapi dengan alat pemadam api ringan atau APAR (Gambar 6.9).

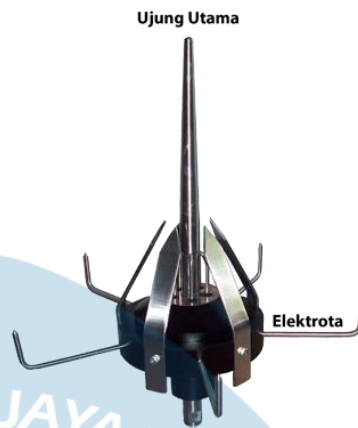


**Gambar 6.9 Alat Pemadam Api Ringan**

Sumber: [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com) diakses tanggal 10 juni 2020

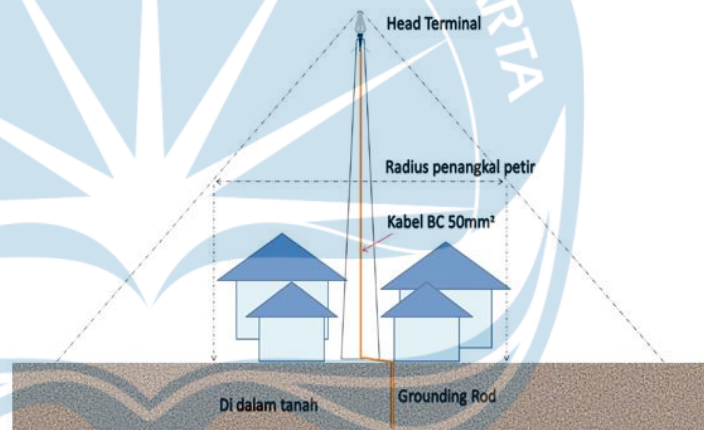
##### b. Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan dalam bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman adalah penangkal petir sistem Thomas atau radius (Gambar 6.10). Pada sistem ini bangunan dilingkupi oleh kerucut imajiner yang dihasilkan oleh penangkal petir tersebut (Gambar 6.11). Pada pemasangannya hanya dibutuhkan satu penangkal petir dengan disangga oleh tiang. Jadi, dengan pemasangan satu buah penangkal petir, tampak bangunan tidak akan terkotori.



**Gambar 6. 10 Penangkal Petir Sistem Thomas.**

Sumber: [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com) diakses tanggal 10 juni 2020

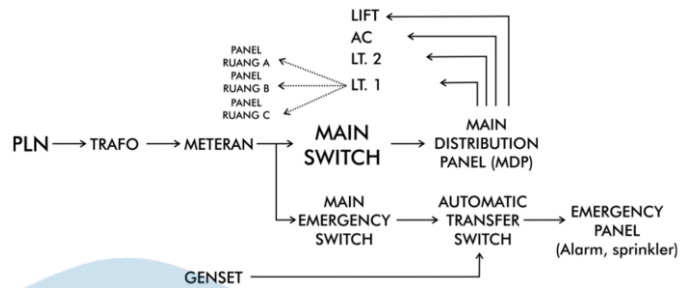


**Gambar 6. 11 Sistem Penangkal Petir Thomas.**

Sumber: [www. https://duniaberbagiilmuuntuksemua.blogspot.com/](https://duniaberbagiilmuuntuksemua.blogspot.com/) diakses tanggal 10 juni 2020

c. Sistem Kelistrikan

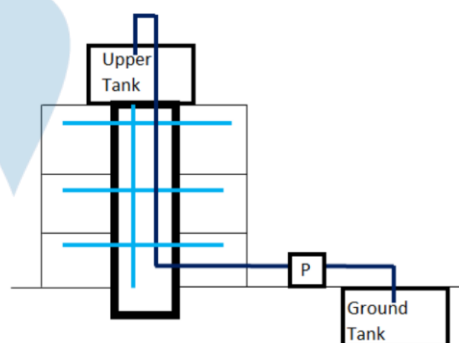
Sistem kelistrikan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman memiliki 2 sumber yaitu PLN dan Genset. PLN sebagai sumber listrik utama dan genset sebagai sumber listrik cadangan (Gambar 6.12)



**Gambar 6. 12 Sistem Jaringan Listrik**

d. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang digunakan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman ada sistem Down Feed. Sistem tersebut memanfaatkan gaya gravitasi bumi dalam penyaluran ke peralatan saniter. Sistem tersebut membutuhkan sumber air bersih yang berasal dari sumur air bersih maupun pipa PDAM. Air bersih kemudian disedot ditampung ke dalam bak tampung bawah yang kemudian dipompakan ke bak tampungan atas yang selanjutnya akan disalurkan ke peralatan saniter di dalam maupun luar bangunan (Gambar 6.13).

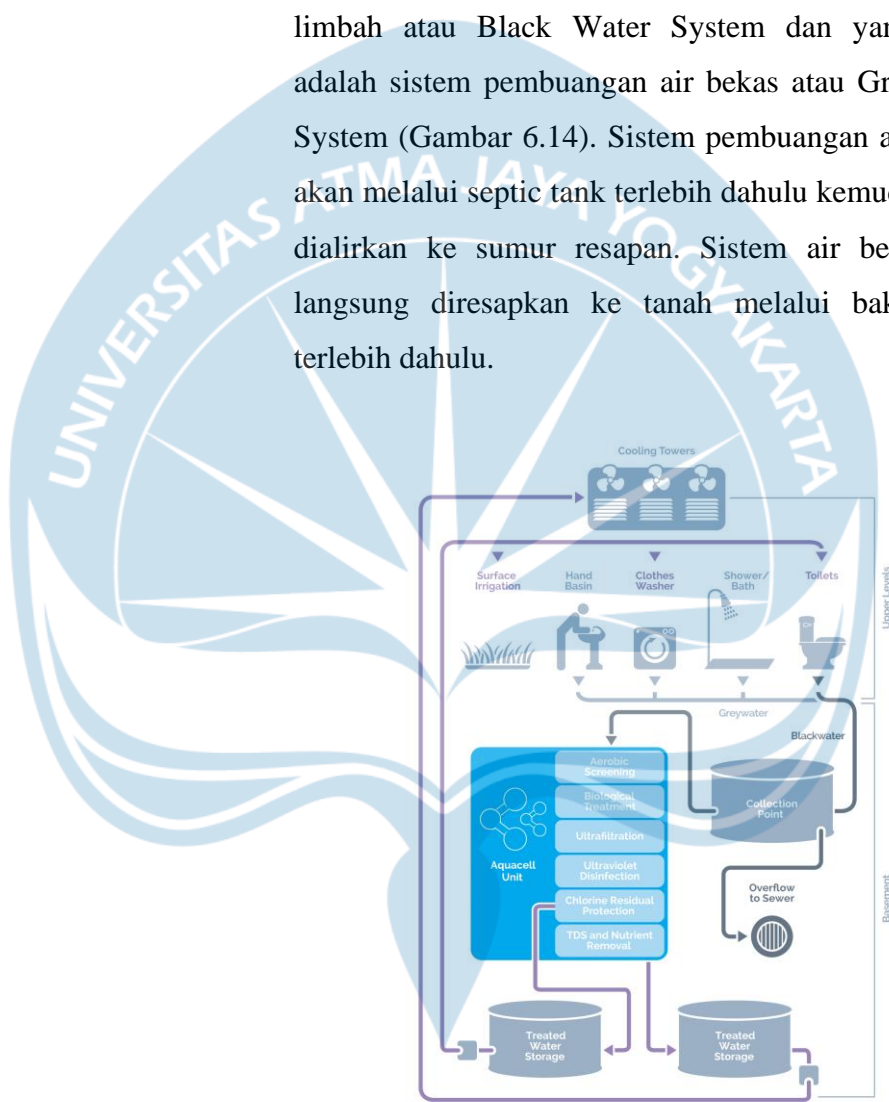


**Gambar 6. 13 Sistem Air Bersih Down Feed.**

Sumber: [www. slidepdf.net](http://www.slidepdf.net) diakses tanggal 10 juni 2020

e. Sistem Air Kotor

Sistem air kotor pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman dibagi ke dalam dua jenis. Jenis yang pertama adalah sistem pembuangan air limbah atau Black Water System dan yang kedua adalah sistem pembuangan air bekas atau Grey Water System (Gambar 6.14). Sistem pembuangan air limbah akan melalui septic tank terlebih dahulu kemudian akan dialirkan ke sumur resapan. Sistem air bekas akan langsung diresapkan ke tanah melalui bak kontrol terlebih dahulu.



Gambar 6. 14 Sistem Air Kotor pada Bangunan.

Gambar 6.4

Sumber: [www.aquacell.com.au](http://www.aquacell.com.au) diakses tanggal 10 juni 2020

### 6.3.4.2 Konsep Kelengkapan Bangunan

#### a. Tata Rupa Pos jaga

Pos jaga pada *coworking space* di kabupaten Sleman ditempatkan pada setiap pintu masuk ke dalam tapak. Hal tersebut bertujuan untuk keamanan dan tempat informasi pertama untuk pengunjung. Bangunan pos jaga dibentuk sederhana mungkin namun fungsional dengan menggunakan bentuk denah segi empat dan menggunakan atap yang disembunyikan (untuk mengejar kesan kontemporer).

#### b. Tata Rupa Ruang Genset

Ruang genset pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman terletak pada zona servis. Bentuk dari ruang *coworking space* memiliki peredam pada dinding dan langit-langitnya untuk meredam suara yang dihasilkan ketika genset tersebut digunakan. Ruang tersebut memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik untuk menjaga logam mesin agar tidak mudah berkarat. Selain itu, akses untuk ke ruang genset bersebelahan dengan ruang luar dan menggunakan pintu gulung untuk memudahkan perbaikan bila ada kerusakan.

#### c. Tata Rupa Area Parkir

Area parkir pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman terletak pada basement. Untuk menuju ke basement digunakan ramp. Diberikan dua akses ke basement, dari arah timur dan barat. Arah timur untuk pengunjung tidak tetap dan arah barat untuk pengunjung tetap dan karyawan. Area parkir

untuk mobil diberi pembatas marka yang memiliki lebar 2,5 m dan panjang 5 m sedangkan untuk motor lebar 1 m dan panjang 2 m.

## 6.4 Konsep Penekanan Studi

### 6.4.1 Konsep Ruang dalam yang Interaktif dengan Pendekatan

#### Arsitektur Kontemporer

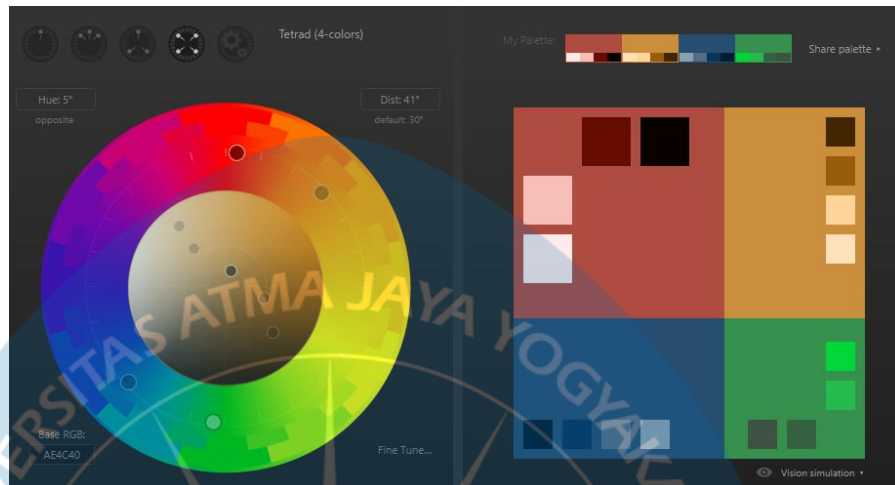
Konsep ruang dalam yang diterapkan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman merupakan rumusan dan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Pada dasarnya ruang dalam *coworking space* di kabupaten Sleman harus mampu merangsang pengguna untuk berinteraksi. Interaksi menuntut untuk terjadi kontak sosial dan komunikasi. Sehingga penataan ruang dalam harus mampu memicu kontak sosial dan komunikasi.

Suasana yang mendukung interaksi adalah suasana yang nyaman, salah satunya diwujudkan dari percampuran material ruang dalam yang dingin dan hangat, sehingga tercipta keseimbangan. Material dingin berasal dari warna-warna yang dingin dengan sifat warna lebih ke skema gelap seperti biru, abu-abu, ungu, dan seterusnya. Material hangat berasal dari warna-warna skema terang seperti warna kuning, coklat muda, oranye, merah dan seterusnya. Material dingin dapat didapatkan dengan menggunakan bahan finishing gelap atau menggunakan material beton ekspos, dan material hangat dapat menggunakan bahan finishing dengan skema warna hangat atau menggunakan material kayu.

Skema warna yang digunakan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman adalah skema warna percampuran dingin dan hangat yang didapatkan dari palet roda warna (*Color Wheel*) dengan menggunakan metode *tetrad* (Gambar 6.15). Pemilihan warna tersebut dilandasi oleh prinsip arsitektur kontemporer yaitu



tidak mengacu pada satu aliran tertentu. Dalam hal ini tidak memiliki batasan asalkan harmonis satu dengan yang lainnya.

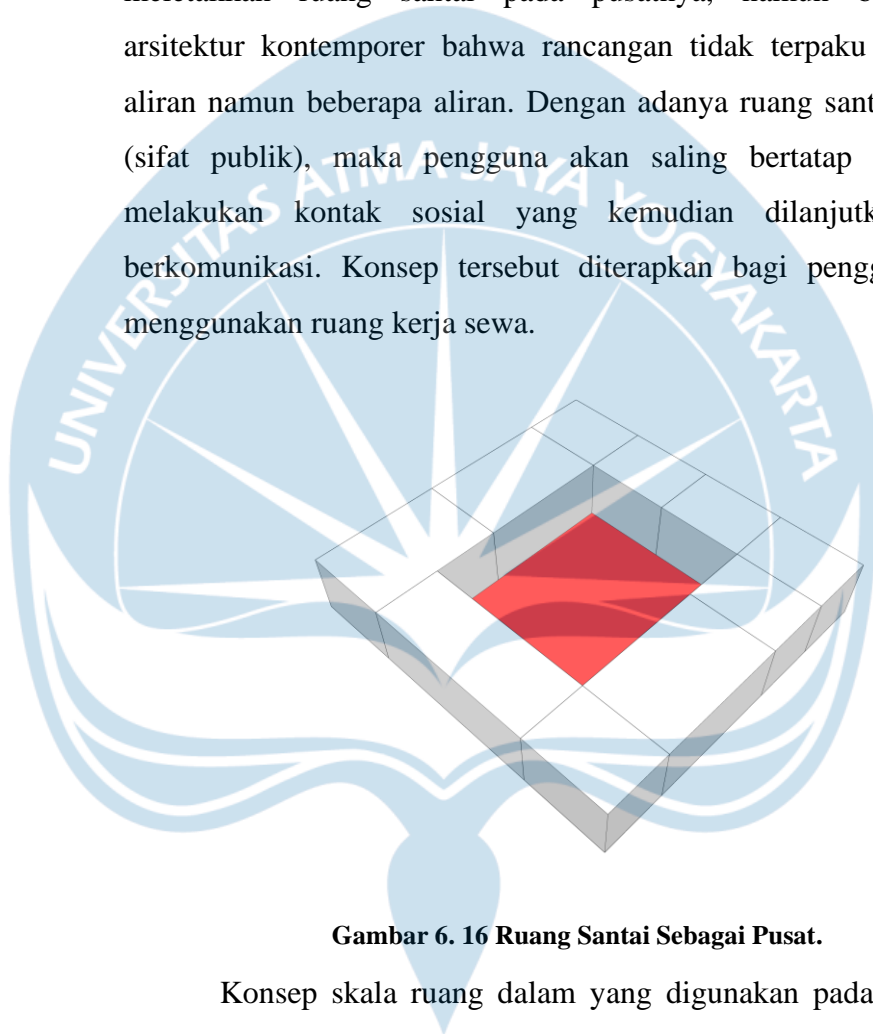


**Gambar 6. 15 Skema Warna dengan Metode Tetrad.**

Sumber: <https://paletton.com/> diakses pada tanggal 7 Juni 2020

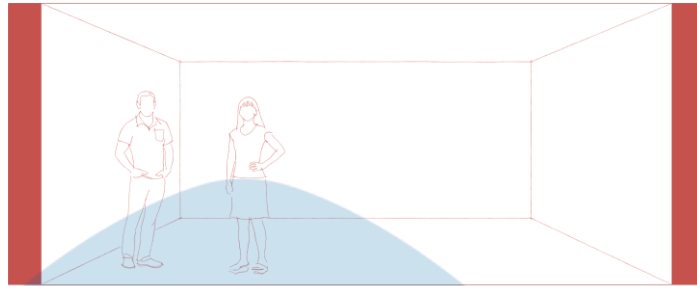
Skema warna yang dipilih terdiri dari 4 warna yaitu merah, coklat, hijau dan biru. Warna coklat diterapkan pada lantai dengan penggunaan material kayu, warna coklat juga diterapkan pada dinding dan perabot. Warna merah merupakan warna yang agak panas, maka warna merah tidak boleh terlalu banyak diterapkan. Warna merah digunakan untuk pemberian aksen seperti sofa, tempat duduk tempat duduk dan aksesoris ruang seperti lampu gantung dan sebagainya. Warna hijau dapat diterapkan pada tanaman yang diberikan dalam ruang untuk memberikan kesegaran setelah warna-warna hangat diterapkan. Selain itu warna hijau juga digunakan pada sofa dan tempat duduk untuk memberikan nuansa segar selai dari tanaman. Selanjutnya warna biru, warna biru memiliki sifat warna dingin. Warna biru digunakan pada meja, kursi dan aksesoris lain di dalam ruangan untuk menambahkan kesan dingin pada ruangan. Jadi, dengan percampuran warna-warna hangat dan dingin yang dibentuk dari palet roda warna, diharapkan ruang dalam yang terbentuk dapat merangsang interaksi antar pengguna.

Pada penataan ruang dalam terutama pada ruang kerja sewa ditempatkan ruang komunal yaitu ruang santai dan bermain yang menjadi ruang pusat pada bangunan *coworking space* (Gambar 6.16). Pada umumnya bangunan kantor atau perkantoran tidak meletakkan ruang santai pada pusatnya, namun berdasarkan arsitektur kontemporer bahwa rancangan tidak terpaku pada satu aliran namun beberapa aliran. Dengan adanya ruang santai tersebut (sifat publik), maka pengguna akan saling bertatap muka dan melakukan kontak sosial yang kemudian dilanjutkan untuk berkomunikasi. Konsep tersebut diterapkan bagi pengguna yang menggunakan ruang kerja sewa.



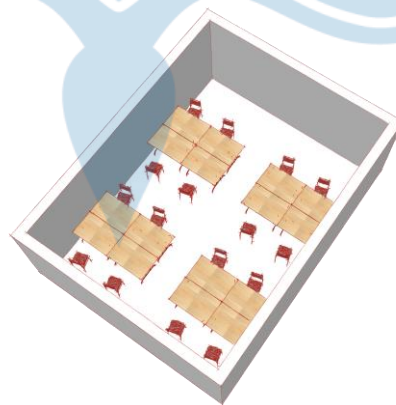
**Gambar 6. 16 Ruang Santai Sebagai Pusat.**

Konsep skala ruang dalam yang digunakan pada bangunan *coworking space* di kabupaten Sleman adalah konsep skala ruang intim. Konsep tersebut diterapkan pada ruang kerja sewa yang lebih menuntut keprivasian perusahaan. Konsep tersebut merupakan konsep yang mampu untuk merangsang interaksi pengguna ruang kerja sewa. Melalui skala ruang yang intim, suasana ruang yang terbentuk akan memberikan rasa nyaman dan ramah (Gambar 6.17). Ketinggian ruang hingga langit-langit yang digunakan antara 2,5 hingga 2,7 meter.



**Gambar 6. 17 Skala Ruang Intim.**

Selain ruang kerja sewa yang diatur untuk merangsang interaksi, ruang kerja bersama juga diatur sedemikian rupa sehingga merangsang interaksi. Penataan pada perabot seperti meja dan kursi diatur saling berhadap-hadapan dengan tujuan terjadinya kontak sosial yang akan dilanjutkan dengan komunikasi (Gambar 6.18). Perabot yang digunakan menggunakan material kayu pada bagian atasnya dan rangkanya menggunakan besi, sedangkan untuk kursinya juga menggunakan kayu dengan rangka besi sehingga kesan kontemporer atau kekinian dalam perabot juga terlihat.



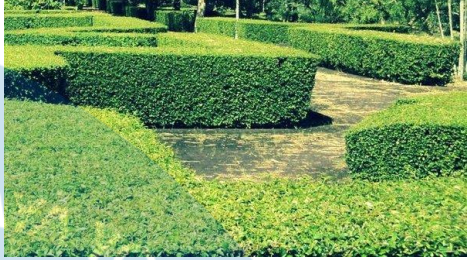



**Gambar 6. 18 Penataan Perabot yang Saling Berhadapan.**

## 6.4.2 Konsep Ruang Luar yang Interaktif dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer





Ruang luar merupakan ruang yang penting dalam sebuah tapak. Ruang luar dapat menunjang kualitas ruang dalam. Penataannya dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan target kualitas yang diinginkan. Tidak hanya sebagai estetika saja namun ruang luar dapat memberikan nuansa tapak yang ditargetkan. Oleh sebab itu, ruang luar pada *coworking space* di kabupaten Sleman penting untuk dilakukan penataan agar target kualitas dapat dicapai dengan maksimum.




Konsep penataan ruang luar pada *coworking space* kabupaten Sleman menekankan pada eksplorasi elemen lansekap (prinsip arsitektur kontemporer) dalam hal tersebut yaitu vegetasi, sirkulasi, dan pencahayaan. Komponen perancangan vegetasi disusun secara variatif dengan berbagai tanaman tropis (Tabel 6.2). Vegetasi yang variatif mampu memberikan nuansa sejuk, tenang dan tidak monoton. Hal tersebut ditargetkan dapat membantu merangsang interaksi terhadap ruang dalam.

Tabel 6. 2 Tanaman yang Digunakan


Vegetasi	Fungsi	Penampakan Ilustrasi
Teh-tehan	Pembatas Alami	
Bambu Jepang	Pembatas Alami	
Palem Pisang	Hias	
Palem Jepang	Hias	

<p>Palem Merah</p>	<p>Hias</p>	
<p>Palem Kipas</p>	<p>Hias</p>	
<p>Pisang Heliconia</p>	<p>Hias</p>	
<p>Pisang Kalatea</p>	<p>Hias</p>	

Kuping Gajah	Hias	
Monstera Deliciosa	Hias	
Lidah mertua	Hias	
Lee Kwan Yew	Penghalang Sinar matahari	

Bunga Soka	Hias	
Pohon Kamboja Fossil	Hias	
Pohon Ketapang Kencana	Hias Penunjuk arah	



Rumput jepang	Penutup Tanah	
------------------	------------------	--

Sumber: analisis penulis dan diolah dari berbagai sumber

Sirkulasi ruang luar pada *coworking space* di kabupaten Sleman dibentuk sirkulasi yang mengarah pada segala arah. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membuat elemen perkerasan pada taman terhubung secara tidak beraturan (Gambar 6.19). Melalui sirkulasi yang mengarah ke segala arah, ditargetkan mampu merangsang interaksi antar pengguna yang sedang bersantai di ruang luar.



**Gambar 6. 19 Taman dengan Sirkulasi ke Segala Arah**

Sumber: [www. magazine.uc.edu](http://www.magazine.uc.edu) diakses tanggal 10 juni 2020

Selain dari penataan vegetasi dan sirkulasi, penataan pencahayaan pada ruang luar diterapkan. Penataan pencahayaan tersebut dimaksudkan untuk menambah suasana yang ramah dan nyaman pada malam hari, baik dari ruang dalam (Gambar 6.20) maupun di ruang luar (Gambar 6.21). Penataan tersebut dilakukan dengan cara memberikan lampu-lampu sorot pada vegetasi yang memiliki nilai artistik tinggi seperti pohon kamboja, pohon palem, pohon cemara dan sebagainya (Gambar 6.22). Sehingga ditargetkan interaksi pada ruang dalam maupun ruang luar dapat dicapai lebih maksimum lagi.



**Gambar 6. 20 A Villa in Ubud, Bali**

Sumber: [www. magazine.uc.edu](http://www.magazine.uc.edu) diakses tanggal 10 juni 2020



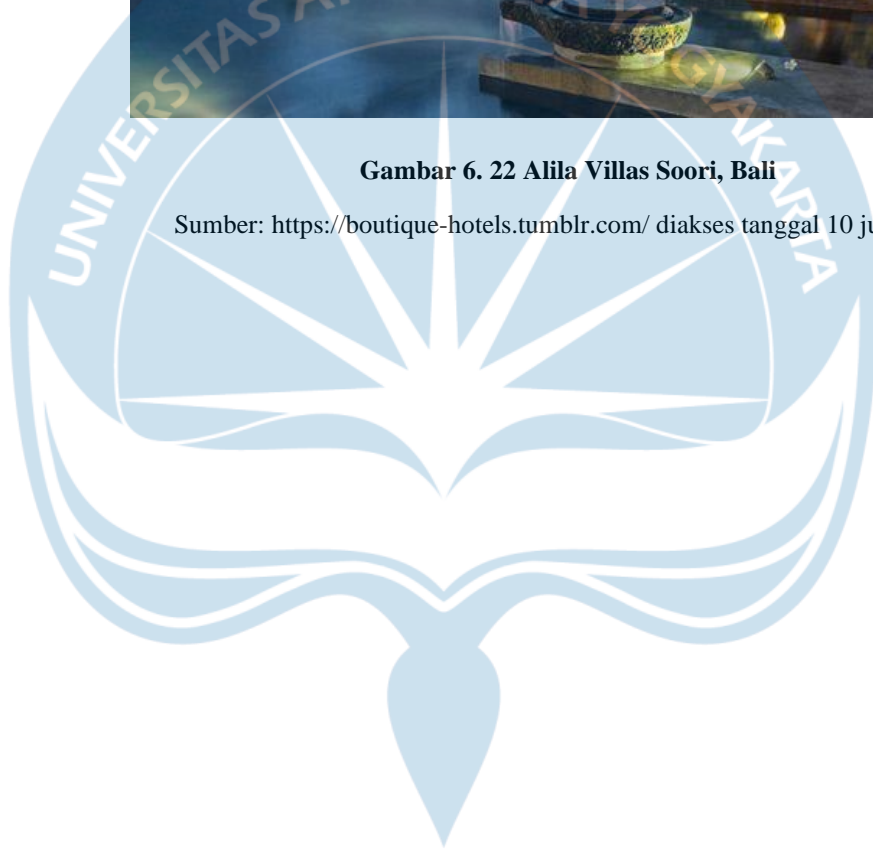
**Gambar 6. 21 Lakshmi Villas, Bali**

Sumber: [www. magazine.uc.edu](http://www.magazine.uc.edu) diakses tanggal 10 juni 2020



**Gambar 6. 22 Alila Villas Soori, Bali**

Sumber: <https://boutique-hotels.tumblr.com/> diakses tanggal 10 juni 2020



## DAFTAR PUSTAKA

- Diputació de Barcelona . (2015). *Criteria for the Planning, Programming, Design and Construction of Business Incubators, Business Centres and Executive Suites*. Barcelona: SYL - Serveis Integrals d'Arts Gràfiques.
- Adiwinata, S. M. (2020). *Pusat Pelayanan Publik di Kabupaten Sleman*. S1 Thesis , Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Arsitektur, Yogyakarta.
- Admin Newswire. (2019, November 19). Tenaga Pekerja Lepas Indonesia meningkat 16% dari tahun lalu. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://dailysocial.id/post/tenaga-pekerja-lepas-di-indonesia-meningkat-16-dari-tahun-lalu>
- Arisona, W. (2019). *Coworking Space di Kota Palangkaraya*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Arsitektur, Yogyakarta.
- Aryadi, Y. (2017). Coworking Space Di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 5, 172-185.
- Ashihara, Y. (1986). *Perancangan Eksterior Dalam Arsitektur*. Bandung : Bandung Abdi Widya.
- Atelier Riri Studio. (2016, Maret 20). Sejarah Arsitektur Kontemporer Indonesia. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Badan Standarisasi Nasional Indonesia. (2004). *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Retrieved from Badan Standarisasi Nasional : [www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)
- Budiman, E. (2018, Februari 3). Perkembangan Coworking Space di Indonesia. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Maret 9, 2020, from <https://www.dewaweb.com/>
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini dan Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. K. (2012, Juli). *Fasilitas Mushola pada Pusta Perbelanjaan*. Retrieved from Universitas Indonesia Library: [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)
- Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupten Sleman. (2018, Juni). *Sistem Informasi Tata Ruang*. Retrieved Maret 2020, 25, from Simtaru: <http://simtaru.slemankab.go.id>
- Eka, R. (2017, Juli 19). Temuan Menarik tentang Startup di Yogyakarta Tahun 2017. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Retrieved Februari 16, 2020, from <https://dailysocial.id/post/temuan-menarik-tentang-startup-di-yogyakarta-tahun-2017>
- Ergin, D. (2014). *How to Create a Co-Working Space Handbook*. Milan: Politenico di Milano.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Sinar Grafika Office.
- Istiqomah, S. N. (2015). *Pengaruh Kematangan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from Kamus Versi Online/ Daring: <https://kbbi.web.id/>
- Leforestier , A. (2009). *The Co-Working space concept* . Ahmedabad: Indian Institute of Management (IIMAHM).

- Mahmudah, S. (2010). *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Malang Press.
- Neufert, E. (1989). *Data Arsitek Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pandangan Jogja. (2019, Oktober 15). Yogyakarta, 'Kota Startup' Minim Talenta Mumpun. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://kumparan.com/pandangan-jogja/yogyakarta-kota-startup-minim-talenta-mumpuni-1s3Zqzt26vm>
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2017). Data Kependudukan Kabupaten Sleman. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Retrieved Maret 21, 2020, from <http://www.slemankab.go.id/>
- Prasetya, I. G. (2018). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: Coworking Space di Kota Yogyakarta dengan Pendekatan Prinsip- Prinsip Fleksibilitas dalam Arsitektur*. Yogyakarta: E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prayoga, I. A. (2018). *Coworking Space di Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Prinsip-Prinsip Fleksibilitas Dalam Arsitektur*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Arsitektur, Yogyakarta.
- Rifani, S. (2018, Desember 13). 3,7 Juta Pekerjaan Baru Muncul Gara-Gara ekonomi Digital. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181213235256-92-353571/37-juta-pekerjaan-baru-muncul-gara-gara-ekonomi-digital>
- Rifzan. (2019, Maret 14). Penjelasan Mengenai Perkembangan TI Indonesia. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://www.robicomp.com/penjelasan-mengenai-perkembangan-ti-indonesia.html>
- Robi, J. I. (2017, November 10). 5 Fase kemajuan Teknologi dari Masa ke Masa. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3157705/5-fase-kemajuan-teknologi-dari-masa-ke-masa>
- S, E. O. (2016, Desember 23). Inilah Lima Jenis Pekerjaan yang Direkomendasikan Pada Era Teknologi Digital. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 15, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181213235256-92-353571/37-juta-pekerjaan-baru-muncul-gara-gara-ekonomi-digital>
- Saputra, R. B. (2015, Maret 10). *Teori dan Konsep Perencanaan Ruang Dalam*. Retrieved from Perencanaan Ruang Dalam: <https://1219251008ketutryanbudhisaputra.wordpress.com>
- Schrimbek, E. (1988). *Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Schuermann, M. (2014). *Coworking Space: A Potent Business Model for Plug 'N Play and Indie Workers*. German: Rocket Publishing .
- Setiobudi, D. (2020). Nadiem Makarim: Sebuah Tantangan Pendidikan Millennial. *Al-Azhar*, 36-37.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaban, R. (2011). *Buku Pelajaran TIK untuk SMP / MTs Kelas IX*. Merauke: SMP Negeri 2 Merauke.

Syaban, R. (2017, Oktober 17). Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Yochanes, E. M. (2017). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Apartemen Sewa di Tangerang*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Arsitektur, Yogyakarta.

Zaky, M. A., Nuzar, I., Saputro, W. E., Setiyabudi Prayusta, B. D., Wijaya, S. B., & Riswan, M. (2018, Desember 28). Mapping & Database Startup Indoensia 2018. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from BEKRAF: <https://www.bekraf.go.id/>

